

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu peneliti terjun kelapangan untuk memperoleh data. Peneliti melakukan penelitian lapangan di MTs Negeri 2 Kudus yaitu pada guru Fiqih kelas VIII. Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan penafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.² Penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah yaitu guru Fiqih, peserta didik dan kegiatan pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus. Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif ini bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 8.

² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988, hlm.5.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “ Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 15.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer disebut juga data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.⁵ Dalam penelitian ini adalah dari guru mata pelajaran Fiqih, peserta didik kelas VIII B serta rekan kerja guru Fiqih dan Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kudus.

Pertama, data yang diperoleh peneliti adalah dari Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kudus. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimadrasah khususnya mata pelajaran Fiqih ini.

Kedua, peneliti mendapatkan data dari Guru Mata Pelajaran Fiqih dengan menggunakan tehnik wawancara terstruktur, dengan menanyakan apa saja langkah dalam penerapan model pembelajaran ICARE serta hal-hal yang menjadi faktor pendukung penerapan model pembelajaran ICARE pada mata pelajaran Fiqih.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara kepada rekan kerja Guru Mata Pelajaran Fiqih, disini penulis menanyakan hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Fiqih. Keempat, peneliti melakukan

⁴ *Ibid*, hlm.193.

⁵ Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hlm. 91.

wawancara kepada para peserta didik tentang pembelajaran Fiqih yang berlangsung di kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendukung peneliti dalam menguraikan bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran Fiqih. Model pembelajaran apa yang dipakai guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Foto dokumentasi hasil proses pembelajaran Fiqih.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk mengadakan penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Madrasah tersebut menggunakan model pembelajaran ICARE pada mata pelajaran Fiqih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶ Peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data. Metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁷ Jadi disini peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 211.

⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, PT. Grasindo, Jakarta, 2010, hlm. 116.

menggunakan model ICARE serta respon siswa selama pembelajaran berlangsung.

Metode ini digunakan untuk mengamati segala kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui proses pembelajaran Fiqih dan mencari metode yang digunakan guru mata pelajaran Fiqih dalam pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Pengamatan ini dilakukan di dalam ruang kelas VIII B. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran ICARE pada mata pelajaran Fiqih berlangsung, yaitu di MTs Negeri 2 Kudus, sekaligus melihat hasilnya melalui tingkah laku peserta didik.

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan wawancara dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pernyataan itu.⁸ Menurut M. Nazir, *interview* adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan panduan *interview*.⁹ Adapun subyek wawancara adalah:

- a. Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kudus. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimadrasah khususnya mata pelajaran Fiqih ini.
- b. Guru Mata Pelajaran Fiqih dengan menggunakan tehnik wawancara terstruktur, dengan menanyakan apa saja langkah dalam penerapan model pembelajaran ICARE serta hal-hal yang menjadi faktor pendukung penerapan model pembelajaran ICARE pada mata pelajaran Fiqih.
- c. Rekan kerja Guru Mata Pelajaran Fiqih, disini penulis menanyakan hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Fiqih.

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi Dan Focus Group Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 29.

⁹ Moh. Nazir, *Op.Cit.*, hlm.234.

- d. Peserta didik tentang pembelajaran Fiqih yang berlangsung di kelas. Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kudus. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dengan menanyakan apa saja bentuk-bentuk pengembangan yang diikuti guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, serta tentunya bagaimana kinerjanya setelah melakukan pelatihan, yang tentunya dapat mencapai visi dan misi MTs Negeri 2 Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, foto, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview. Melalui teknik ini diperoleh data dan dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, pemetaan mata pelajaran Fiqih kelas VIII tingkat Madrasah Tsanawiyah.

E. Uji Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data penelitian ini mengacu pada :

1. Triangulasi (*cross checks*)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi “teknik” dan Triangulasi “sumber”.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tujuan dari triangulasi bukan semata-mata untuk mencari kebenaran tentang beberapa, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Sumber disini diantaranya adalah kepala sekolah, guru Fiqih, peserta didik, dan dapat juga berupa dokumentasi. Kemudian Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda

untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.¹⁰ Dalam hal ini yang dilakukan adalah mengecek data dengan beberapa teknik, diantaranya adalah pengamatan proses pembelajaran Fiqih, wawancara dengan para narasumber, dan dokumentasi keadaan sekolah. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹¹ Dalam hal ini yang dilakukan adalah pengamatan proses pembelajaran Fiqih dengan berbagai sumber yang antara lain guru mata pelajaran Fiqih, kepala madrasah, dan peserta didik. Agar data yang didapatkan lebih benar-benar kredibel

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkuat dan membuktikan data yang telah ditemukan. Bahan referensi tersebut berupa foto-foto yang terkait dengan penelitian, dokumen, dan rekaman wawancara.

3. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun keakraban antara peneliti dan nara sumber sehingga semakin terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

4. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dalam pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹² Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Peneliti yang meningkatkan ketekunan, dapat

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.330-331.

¹¹ *Ibid.*

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja RosdaKarya, Bandung, 2009, hlm.329.

melakukan pengecekan kembali tentang data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan tranFiqihpsi wawancara, catatan lapangan, materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.¹³ Menurut Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Analisis data juga juga dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Dari data-data yang didapatkan dari lapangan, kemudian peneliti menganalisa dan mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm.85.

¹⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm.333.

1. Analisis sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan menentukan fokus penelitian. Sebelum masuk lapangan, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang akan diberikan secara langsung kepada objek yang diteliti (MTs.N 2 Kudus).

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Karena data yang ada di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan analisis data melalui:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Tahap reduksi ini, peneliti akan memilah data yakni dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.336.

pembelajaran ICARE. Data-data tersebut meliputi kemampuan siswa dalam menghubungkan materi yang lalu, yang berkaitan dengan yang sedang dipelajari, interaksi belajar antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik, menerapkan pengetahuan dalam rangka pemecahan masalah (*problem solving*), melakukan pengamatan dikehidupan nyata yang sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga dapat mempertajam dan memperluas pengetahuan peserta didik. Dalam hal ini tentunya dapat mewujudkan tujuan dari diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah yang di dapat melalui pembelajaran Fiqih. Peneliti akan fokus pada hal-hal tersebut hingga diperoleh data terpercaya melalui observasi dan wawancara lanjutan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat dan dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

pembelajaran ICARE. Data-data tersebut meliputi:

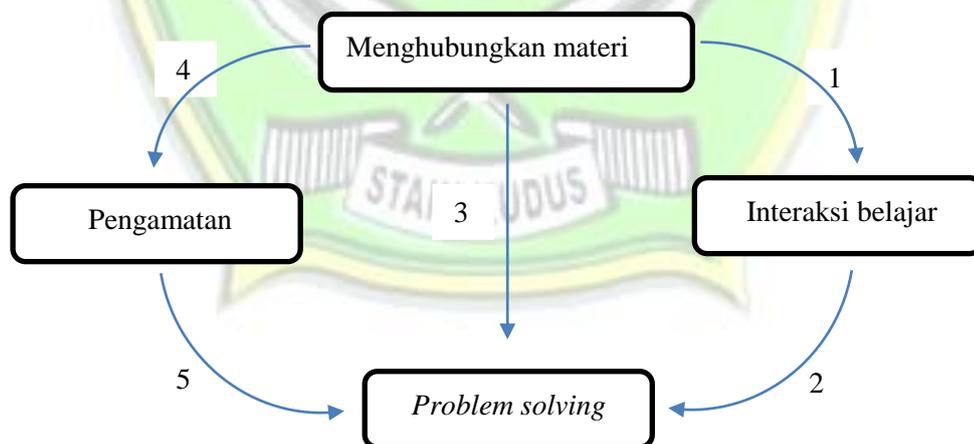


Diagram diatas menggambarkan pada masing-masing nomer sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam belajar terlebih dahulu menghubungkan materi yang lalu yang masih berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal

tersebut terjadi dengan adanya interaksi belajar, baik interaksi antara guru dengan peserta didik, atau antar peserta didik sendiri.

- 2) Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik adalah ketika guru memberi penjelasan dan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan interaksi antar peserta didik terjadi ketika proses diskusi berlangsung untuk mencari suatu pemecahan masalah.
 - 3) Proses pemecahan masalah dilakukan dengan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang didapat pada kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sebelumnya.
 - 4) Pengamatan yang dilakukan sebagai salah satu cara mem perluas pengetahuan peserta didik. Masalah yang ditemukan dalam pengamatan nantinya dianalisa menggunakan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
 - 5) Permasalahan yang ditemukan membutuhkan penyelesaian dan untuk itu dilakukannya penerapan pengetahuan dan ketrampilan untuk menemukan pemecahan masalah (*Problem solving*).
- c. Verifikasi data (*Verification*)

Verifikasi ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul sehingga men jadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penlit.

Kesimpulan penerapan model pembelajaran ICARE pada pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Kudus antara lain: Keberhasilan penerapan model pembelajaran ICARE pada mapel Fiqih itu karena didukung oleh adanya faktor yang mendukung antara lain guru, seperti ketepatan guru dalam menerapkan model, strategi, pendekatan serta metode dalam mengajar, selain itu dari siswa seperti siswa yang aktif dan kooperatif, serta tersedianya alat/media untuk membantu proses pembelajaran.